

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya merupakan bentuk tindakan atau serangkaian usaha yang secara sadar dilakukan oleh individu dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan tertentu yang telah dirumuskan atau ditetapkan sebelumnya.<sup>23</sup> Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya diartikan sebagai segala bentuk usaha, pemikiran, atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai tujuan, mengatasi masalah, mencari solusi, dan hal-hal sejenis lainnya.<sup>24</sup> Dengan demikian, upaya dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar dan terarah guna menyelesaikan permasalahan serta mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru perlu melakukan berbagai bentuk usaha dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah : 11 yang berbunyi :

---

<sup>23</sup> Miqdad Ibrahim Al-Achmad And Others, 'Upaya Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur ' An Di Rukun Warga ( Rw ) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019 Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam ( PAI ) STAI Al-Hidayah Bogor Email : Miqdadaa7@gmail.', 2019, hal. 67.

<sup>24</sup> Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): 76.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>25</sup>*

Upaya yang dimaksud dalam konteks ini adalah serangkaian usaha optimal yang secara konsisten, berkelanjutan, dan penuh dedikasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.<sup>26</sup>

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan formal. Tugas utama seorang guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik secara menyeluruh. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai fasilitator utama yang bertanggung jawab dalam menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga mereka mampu tumbuh menjadi individu yang beretika serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih dari sekadar penyampai materi pembelajaran, guru juga berfungsi sebagai agen utama dalam pembentukan karakter. Guru turut berperan dalam menumbuhkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang esensial bagi

<sup>25</sup> QS. Al-Mujadalah (58) :11.

<sup>26</sup> Ummul Mu'minin, Syamelda Apriliana, and Nurmuafia Septiana, "Konsep Dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme," *Jurnal dakwah: a l - D i n* 8(2) (2022): hal. 116.

perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.<sup>27</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' : 24 yang berbunyi :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝٢٤

Artinya : Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika mendidik aku pada waktu kecil).”<sup>28</sup>

Proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar peserta didik pada umumnya sangat dipengaruhi oleh peran serta kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Selain itu, guru tersebut juga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas secara optimal. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensi mereka.

## 2. Peran dan Tugas Guru

Peran guru yaitu tidak hanya memberikan materi tetapi sebagai instruktur, pembimbing, sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan.<sup>29</sup> Dalam menjalankan peran tersebut, guru dituntut untuk senantiasa memperhatikan dinamika perubahan dalam tuntutan serta harapan masyarakat terhadap

<sup>27</sup> Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): hal. 1263.

<sup>28</sup> QS.Al-Isra'(17) :24

<sup>29</sup> Rut Soewito, “Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Penggerak* 4, no. 1 (2023): hal. 182.

sistem pendidikan.<sup>30</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara luas dan fleksibel agar dapat memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pendidikan, khususnya dalam melakukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan transfer nilai (*transfer of value*). Penting untuk disadari bahwa perpindahan pengetahuan semata, tanpa disertai dengan internalisasi nilai-nilai, berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang tidak bermakna serta tidak berdampak secara menyeluruh terhadap perkembangan pribadi peserta didik.<sup>31</sup> Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing serta menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan karakter. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terstruktur, memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan berpihak pada kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dengan tugas utama untuk memotivasi, membimbing, serta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Secara umum, tanggung jawab guru berfokus pada upaya menciptakan kondisi

---

<sup>30</sup> A. A. Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, "Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania.," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 90.

<sup>31</sup> Ibid.29

pembelajaran yang kondusif, merancang pengalaman belajar yang bermakna, serta mengarahkan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tugas guru berpusat pada:

a. Memberi arahan dan motivasi

Mendidik mencakup pemberian arahan yang jelas serta dorongan motivasional kepada peserta didik dalam rangka membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>32</sup>

Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya memberikan petunjuk, tetapi juga menumbuhkan semangat, tekad, dan komitmen peserta didik untuk meraih keberhasilan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi masing-masing.

b. Memberi fasilitas dan pengalaman belajar yang memadai

Memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.<sup>33</sup> Hal ini mencakup penyediaan sumber belajar, penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses

---

<sup>32</sup> Wahyuningsih Wahyuningsih et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 5 (2024): hal. 328.

<sup>33</sup> Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, "Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania." Penerbit Insania., "Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no. 1 (2021): hal.93.

pembelajaran dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, spiritual, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Guru selain memberi arahan motivasi dan fasilitas belajar yang mendukung untuk siswanya, guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan aspek-aspek personal peserta didik, yang mencakup pembentukan sikap, penguatan spiritualitas, internalisasi nilai-nilai moral dan etika, serta pengembangan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya. Melalui bimbingan yang tepat, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta memiliki integritas pribadi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

### **3. Kompetensi Guru**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada Pasal 28 ayat (3).<sup>34</sup> Dijelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki empat jenis kompetensi utama kompetensi tersebut merupakan syarat mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pendidik dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dalam proses pembelajaran. yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik

---

<sup>34</sup> Peraturan Pemerintah tentang standar Nasional, “Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005),” *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1 (2005): 21, <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>.

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran bagi peserta didik, yang mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif, penilaian terhadap hasil belajar, serta pembinaan dan pengembangan potensi diri peserta didik.<sup>35</sup> Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengaktualisasikan seluruh kemampuan yang dimilikinya secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mengacu pada kemampuan seorang guru untuk menunjukkan kepribadian yang kokoh, stabil, dewasa, bijaksana, serta memiliki kewibawaan yang menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.<sup>36</sup> Selain itu, guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik juga diharapkan untuk menampilkan akhlak yang mulia dalam setiap tindakan dan interaksi, yang dapat menjadi contoh positif bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter dan moralitas mereka.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru tersebut untuk membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan

---

<sup>35</sup> Zaenal Arifin and Humaedah Humaedah, "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning," *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 106.

<sup>36</sup> Edy Edy and Siti Maryam, "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 31.

dalam pedoman dan standar pendidikan.<sup>37</sup> Penguasaan materi yang baik ini juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan efektif, serta memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan seorang pendidik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan yang efektif dengan berbagai pihak, baik itu peserta didik, rekan pendidik, tenaga kependidikan lainnya, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat luas.<sup>38</sup> Pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi sosial, sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif dan kolaboratif.

### 4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

#### a. Upaya Guru Melalui Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar diri peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku.<sup>39</sup> Motivasi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam belajar. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi dapat dipahami sebagai keseluruhan kekuatan

---

<sup>37</sup> St Marwiyah, "Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Peranannya Dalam Mengimplementasikan Kurikulum," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 53.

<sup>38</sup> Louisa Silalahi and Dorlan Naibaho, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 153, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

<sup>39</sup> Dkk. Elvira, Neni Z, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 353,

pendorong yang berasal dari dalam diri siswa, yang menimbulkan semangat untuk belajar, menjaga kesinambungan proses pembelajaran, serta mengarahkan kegiatan belajar tersebut agar tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dapat terwujud secara optimal.

Menurut Winkel, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui berbagai pendekatan, seperti menjelaskan pentingnya suatu mata pelajaran, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, menunjukkan antusiasme saat mengajar, serta membantu siswa memahami bahwa belajar bukanlah beban.<sup>40</sup> Menurut Maslow dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya.<sup>41</sup> motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui berbagai pendekatan, seperti menjelaskan pentingnya suatu mata pelajaran, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, menunjukkan antusiasme saat mengajar, serta membantu siswa memahami bahwa belajar bukanlah beban. Upaya-upaya ini akan lebih efektif apabila didukung oleh kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi dan kolaborasi yang harmonis, orang tua dapat memperkuat motivasi belajar anak di rumah, sejalan dengan strategi yang diterapkan guru di sekolah.

Selain itu, perlu diciptakan suasana yang kondusif, serta diperiksa hasil ulangan, diikuti keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, diterapkan kompetisi yang sehat, serta diberikan penghargaan atau sanksi

---

<sup>40</sup> Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 174.

<sup>41</sup> Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 173.

sesuai dengan pencapaian. Selain itu guru juga memiliki beberapa upaya yaitu :

- 1) Menjelaskan pentingnya suatu bidang studi kepada peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran akan relevansi materi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas guru dan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori strategi pengajaran yang dikemukakan oleh J.R. David, yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas.<sup>42</sup>
- 3) Seorang pendidik juga perlu menunjukkan antusiasme dalam proses mengajar, serta meyakinkan siswa bahwa kegiatan belajar bukanlah beban yang menekan, melainkan suatu proses yang menyenangkan dan bermakna, seperti dengan menggunakan metode yang menarik
- 4) Selain itu, menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat diperlukan agar siswa merasa nyaman dan termotivasi.
- 5) Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam membentuk hubungan positif di luar kelas.
- 6) Mendorong terciptanya kompetisi yang sehat antar siswa serta memberikan penghargaan (reward) bagi pencapaian positif dan sanksi

---

<sup>42</sup> Suci Handayani, Bayu Saputra Dullah, and Runi Fazalani, "Insanta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan Dan Implementasi Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar" 3 (2025): hal. 63-64.

yang mendidik bagi pelanggaran, merupakan bentuk penguatan motivasi dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Hal ini sesuai dengan Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa perubahan perilaku individu dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan. Salah satu pendekatannya, yaitu teori *operant conditioning*, menyatakan bahwa respons siswa merupakan hasil dari stimulus yang diperkuat. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan membentuk perubahan perilaku. Penerapan teori ini dapat dilakukan melalui pemberian *reinforcement* positif atau penghargaan (*reward*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### b. Upaya Guru Melalui Bimbingan

Guru sebagai pembimbing tidak hanya dituntut untuk melakukan pendekatan secara instruksional, tetapi juga perlu menerapkan pendekatan personal dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru memahami siswa secara lebih mendalam dan individual. Hal tersebut sejalan dengan teori pendidikan *humanistik*, yang menjadikan *humanisme* sebagai pendekatan utama dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, istilah "*humanistik*" merujuk pada pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan.<sup>44</sup>

Dalam pembelajaran *humanistik*, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi lebih sebagai memberikan pendekatan

---

<sup>43</sup> Zafar Sidik and A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50.

<sup>44</sup> Abd. Qodri, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Abd.," *Jurnal Pedagogik* 04, no. 02 (2017): hal. 197.

sebagai fasilitator dan mitra dialog bagi siswa. Teori belajar *humanistik* bertujuan untuk memanusiakan manusia, di mana keberhasilan belajar diukur dari sejauh mana siswa mampu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Proses belajar diarahkan agar siswa secara bertahap mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Jika pendekatan ini diterapkan dengan baik, maka diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain itu, memberikan informasi mengenai hasil evaluasi, baik berupa ulangan maupun penilaian lainnya, serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil tersebut, merupakan bagian dari upaya membimbing siswa menuju perbaikan.

#### c. Upaya Guru Melalui Proses Belajar

Proses pembelajaran menuntut adanya interaksi edukatif yang memadai antara pendidik dan peserta didik, baik melalui kegiatan pengajaran langsung maupun melalui layanan bimbingan belajar. Interaksi yang terjalin dengan baik, ditunjang oleh potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik, akan mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang positif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Selain membangun interaksi yang efektif dengan peserta didik, seorang guru juga dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang tepat dan relevan akan sangat

---

<sup>45</sup> Zaenal Abidin, "Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar," *Ta'dib* 18, no. 2 (2015): hal.166.

mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari secara lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan teori *konstruktivisme*, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembentukan pengetahuan.<sup>46</sup> Proses belajar yang aktif bisa dengan menggunakan metode diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menganalisis informasi bersama. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi.

#### d. Upaya Guru Melalui Evaluasi

Penilaian yang dilakukan dalam tahap evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, sebagaimana telah dirumuskan dalam capaian pembelajaran pada tahap perencanaan. Evaluasi pembelajaran umumnya dilaksanakan oleh pendidik melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mencatat hasil pertemuan, melakukan observasi, menilai portofolio, proyek, maupun produk yang dihasilkan siswa, serta melalui pelaksanaan ujian, wawancara, dan survei.<sup>47</sup>

Setiap satuan pendidikan memiliki sistem penilaian tersendiri yang diterapkan pada setiap semester, dengan tujuan untuk memantau

---

<sup>46</sup> Menggunakan Metode et al., "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan" 02, no. 01 (2025): 2.

<sup>47</sup> Lisa Nursita et al., "Upaya Peningkatan Produktivitas Guru Melalui Pemanfaatan IT Dalam Evaluasi Pembelajaran," *Nazzama: Journal of Management Education* 2, no. 2 (2023): hal. 236.

perkembangan kualitas belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan individual yang dimiliki. Selain itu, hasil evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik yang penting bagi guru dalam rangka meningkatkan dan menyempurnakan strategi serta pelaksanaan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Keempat bentuk intervensi tersebut dapat berperan signifikan dalam mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

## **B. Al-Qur'an Hadits**

### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian integral dari pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, menerjemahkan ayat-ayat secara tepat, menyimpulkan kandungan maknanya, menyalin, serta menghafal ayat-ayat pilihan. Selain itu, siswa juga dituntun untuk memahami dan mengamalkan hadis-hadis terpilih sebagai bentuk pendalaman dan perluasan wawasan dari materi yang telah dipelajari sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus menjadi bekal penting dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an dan Hadis secara benar, disertai dengan keinginan untuk mempelajari,

memahami, serta meyakini kebenaran ajaran-ajarannya. Diharapkan, peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman hidup dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, mata pelajaran ini memiliki peranan yang sangat istimewa dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama hukum dalam Islam yang bersifat holistik, komprehensif, luas, dan mendalam, yang berfungsi sebagai dasar serta pedoman dalam berbagai aspek kehidupan manusia untuk meraih keridaan Allah Swt. Kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bersifat mutlak dan dinamis, karena di dalamnya terdapat ayat-ayat yang bersifat jelas dan samar. Beriman kepada Al-Qur'an berarti mengakui kebenarannya, membenarkannya, dan mengikuti ajarannya. Oleh karena itu, siswa seyogianya mampu membaca, memahami, serta mengamalkan petunjuk dan pedoman yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Secara umum, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga merupakan bagian dari upaya pendidikan yang ditujukan untuk membekali siswa sejak dini agar memiliki pemahaman yang baik, keterampilan dalam melaksanakan, serta kemampuan untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan khusus pengajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, memahami, serta terampil dalam mengimplementasikan kandungan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini,

---

<sup>48</sup> Zulkipli Nasution, 'Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, III.2 (2020), hal. 271.

diharapkan terbentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hakikat ketakwaan tersebut tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>49</sup>

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an. Melalui pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits dipahami sebagai sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan serta pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Dengan demikian, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan kontribusi yang signifikan dalam membekali peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ajaran akhlak mulia (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan dasar keyakinan religius yang kuat serta membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada ajaran Islam.

## **2. Indikator Keberhasilan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah-sekolah yang berbasis agama diselenggarakan secara berjenjang dan berkelanjutan, menyesuaikan dengan tingkat pendidikan serta kurikulum yang telah dirancang. Secara umum, tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat

---

<sup>49</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): hal.14.

<sup>50</sup> Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *Elementary* 5, no. 2 (2017): hal. 397.

mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits secara konsisten. Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya ditujukan untuk membekali peserta didik dalam hal membaca, menulis, dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, melainkan juga untuk menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an hadits di MI yaitu:

a. Pemahaman menyimak serta mencatat al-Qur'an hadits

Penguasaan terhadap kemampuan dasar dalam menyimak serta mencatat bacaan Al-Qur'an dan Hadits, termasuk di dalamnya adalah surat-surat pendek, merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang baik terhadap teks-teks keagamaan.

b. Memahami isi kandungan surat pendek dan hadits.

Memahami makna dan kandungan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta Hadis Nabi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, guna membentuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai luhur yang dikandungnya.

Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis wajib disampaikan kepada peserta didik. Guru berperan dalam memfasilitasi tercapainya pemahaman tersebut, dengan memanfaatkan alat bantu sesuai indikator prestasi akademik untuk melakukan evaluasi.

Materi pembelajaran ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- a. Pengetahuan yang meliputi pemahaman terhadap kebenaran, rencana, pendapat, metode, keahlian, perilaku, atau nilai tertentu.
- b. Sikap atau perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diinternalisasi, mencakup keinginan untuk meniru pelajaran yang disampaikan oleh pendidik serta menyesuaikan respons emosional dan sosial terhadap nilai-nilai tersebut.
- c. Keterampilan yakni kemampuan yang tercermin dalam keterlibatan aktif pada suatu aktivitas, baik secara fisik maupun mental.<sup>51</sup>

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah istilah yang tersusun dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sementara itu, belajar diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan teratur oleh seseorang, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun perilaku, yang diperoleh melalui proses latihan dan pengalaman, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>52</sup>

Prestasi belajar merujuk pada tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui proses

---

<sup>51</sup> Argista Rahmaini Muqowim, 'Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis', *Jurnal Pemikiran Islam*, 4.2 (2018), hal. 15-16.

<sup>52</sup> Ika Khusniawati, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Quran Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Mts Satu Atap Nurus Sholah Sukowiryo', *Urnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Prodi PGMI-FAI-Universitas Islam Jember*, 2.1 (2016), hal. 130.

pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Umumnya, prestasi ini tercermin melalui hasil evaluasi berupa nilai tes atau skor yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, istilah prestasi belajar digunakan untuk menggambarkan hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik.

Prestasi belajar mencakup seluruh aspek yang menjadi tujuan dari proses pendidikan itu sendiri, baik dari sisi kualitas (kualitatif) maupun kuantitas (kuantitatif), yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Prestasi belajar seseorang mencerminkan tingkat keberhasilannya dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau pencapaian akademik pada rapor di setiap mata pelajaran, setelah melalui proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar tersebut, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini akan memberikan gambaran mengenai tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang telah berlangsung.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil akhir yang diperoleh oleh seseorang maupun kelompok sebagai buah dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, dikerjakan, atau diciptakan. Prestasi tersebut diperoleh melalui proses usaha yang sungguh-sungguh dan mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>53</sup> Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, “\* Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 25–33.

## 2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Menurut S.Bloom (1956) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).<sup>54</sup>

### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian prestasi berkaitan erat dengan proses berpikir yang tercermin dalam mata pelajaran, yang hasilnya diperoleh melalui berbagai bentuk evaluasi seperti nilai harian, tugas rumah, serta ulangan-ulangan selama satu semester.<sup>55</sup> Oleh karena itu, pencapaian dalam ranah kognitif ini lebih menitikberatkan pada kemampuan intelektual. Artinya, fungsi akal atau daya pikir memperoleh perhatian utama karena kerja otak menjadi kunci dalam penguasaan berbagai pengetahuan yang diterima oleh peserta didik.

### b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan ranah berpikir yang mencakup karakter perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, serta nilai-nilai yang dianut.<sup>56</sup> Ranah ini sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai atau sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama berlangsungnya proses

<sup>54</sup> Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 50, <https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/nusantara>.

<sup>55</sup> Henry Alejos, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat," *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7, <http://www.albayan.ae>.

<sup>56</sup> Teknologi Pendidikan et al., "Journal of Education and Culture ( JEaC ) Aspek Afektif Affective Aspect Emosional . Afektif ". Antarmuka Yang Lebih Intuitif Dan Responsif . Pengalaman Pengguna Dan Kepuasan2 (2022): 33.

pembelajaran, khususnya dalam merespons permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Aspek afektif ini memiliki nilai yang sangat penting, karena di dalamnya terkandung unsur-unsur yang mencerminkan kepribadian siswa secara menyeluruh.

#### c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan erat dengan tindakan atau keterampilan fisik yang diperoleh melalui proses pembelajaran, khususnya dalam hal bagaimana siswa mampu menerapkan atau mempraktikkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup>Penerapan tersebut dapat terlihat baik di lingkungan rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, sebagai bentuk nyata dari pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua jenis faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan individual siswa itu sendiri. Kemampuan tersebut menjadi penentu sejauh mana siswa dapat mencapai prestasi dalam proses pembelajaran.

berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yakni:

#### a. Faktor Internal

---

<sup>57</sup> Feri Riski Dinata, Muslih Qomarudin, and Ali Kuswadi, "Asesmen Pembelajaran PAI ( Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Pengetahuan Psikomotor )" 12, no. 1 (2025): 33–41.

Dalam faktor Internal terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yaitu Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi fisik seseorang. Faktor ini memiliki peran penting dalam memengaruhi kemampuan individu dalam proses belajar. Secara umum, faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

##### a) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani secara umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar seseorang. Apabila seseorang berada dalam keadaan fisik yang sehat dan bugar, maka hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap semangat dan efektivitas dalam menjalani proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila individu mengalami kondisi fisik yang lemah atau sedang sakit, maka hal tersebut dapat menurunkan motivasi belajar serta menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, menjaga kesehatan jasmani menjadi hal yang sangat penting guna menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam proses belajar.

##### b) Keadaan fungsi jasmani

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, fungsi jasmani dalam tubuh manusia memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan kerja pancaindra. Pancaindra yang berfungsi secara optimal

akan sangat membantu kelancaran dan efektivitas aktivitas belajar siswa. Di antara pancaindra tersebut, indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga) memegang peranan yang sangat penting, karena keduanya secara langsung berperan dalam membantu siswa menyerap informasi dan pengetahuan yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>58</sup>

## 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi mental atau kejiwaan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Faktor ini meliputi berbagai unsur penting seperti tingkat kecerdasan siswa, motivasi dalam belajar, minat terhadap materi pelajaran, sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, serta bakat yang dimiliki oleh individu.

Keseluruhan aspek ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing komponen dari faktor psikologis tersebut:

### a) Faktor kesehatan

Sehat dapat diartikan sebagai kondisi di mana seluruh tubuh dan bagian-bagiannya berada dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan merujuk pada keadaan atau kondisi tubuh yang sehat. Kesehatan seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

---

<sup>58</sup>Syafi'i, Marfiyanto, and Rodyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115.

Apabila seseorang mengalami gangguan kesehatan, proses belajarnya akan terhambat, karena kondisi tubuh yang tidak sehat dapat menyebabkan rasa cepat lelah, penurunan energi, dan kurangnya semangat dalam mengikuti aktivitas belajar.

b) Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau perhatian yang kuat terhadap suatu kegiatan atau topik tertentu. Minat yang besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar, karena apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa cenderung tidak akan belajar dengan optimal.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik terhadap materi tersebut, yang mengakibatkan siswa tidak merasa terdorong untuk memberikan perhatian penuh dan berusaha sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

c) Bakat

Bakat dapat dipahami sebagai potensi atau kemampuan alami yang dimiliki seseorang untuk belajar. Namun, kemampuan tersebut akan terwujud menjadi keterampilan yang nyata hanya melalui proses belajar dan latihan yang terus-menerus. Oleh karena itu, bakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar.

Ketika materi pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat atau minatnya, maka kemungkinan besar hasil belajarnya

akan lebih optimal. Hal ini disebabkan oleh rasa senang dan antusiasme siswa dalam mempelajari materi tersebut, yang pada gilirannya akan mendorongnya untuk lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

#### d) Sikap

Sikap individu memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Sikap itu sendiri merupakan suatu gejala internal yang bersifat emosional, yaitu kecenderungan seseorang untuk memberikan respons atau reaksi terhadap objek, orang, peristiwa, atau situasi dengan cara yang relatif konsisten, baik itu secara positif maupun negatif.

Sebagai contoh, ketika seorang guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa yang merasa nyaman dengan suasana pengajaran akan lebih cenderung untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, karena sikap positif mereka terhadap pembelajaran tersebut.

#### e) Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai pendorong atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berusaha dan bekerja keras dalam upaya mencapai apa yang diinginkan. Hubungan antara motivasi dan tujuan sangatlah erat, karena motivasi berfungsi sebagai faktor

yang mengarahkan dan mempertahankan individu untuk tetap fokus pada tujuan tersebut.

Setiap tujuan yang ingin dicapai, baik itu tujuan pribadi, akademik, atau profesional, membutuhkan suatu motivasi yang kuat untuk mencapainya. Tujuan ini bisa bersifat sadar atau tidak sadar, artinya seseorang bisa jadi memiliki tujuan yang jelas dalam pikirannya, namun ada pula tujuan yang lebih bersifat implicit atau tidak terlalu disadari oleh individu tersebut. Meski demikian, yang menjadi faktor penting adalah keinginan atau dorongan internal untuk mencapai sesuatu, yang menjadi dasar dari motivasi itu sendiri.<sup>59</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa terbagi menjadi dua kategori utama, di antaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merujuk pada berbagai elemen yang ada di sekitar proses pembelajaran di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor ini meliputi cara atau metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, serta kualitas fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung

---

<sup>59</sup> Nabillah Tasya dan Agus Prasetyo Abadi, 'Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa', *Sesiomedika*, 2019, hal. 662 .

proses belajar. Selain itu, kondisi fisik lingkungan sekolah, suasana belajar yang tercipta di sekolah, dan pengaturan waktu pengajaran juga merupakan bagian dari faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tidak kalah pentingnya, hubungan antara siswa dengan guru, serta interaksi antar siswa dalam lingkungan sekolah, juga berperan besar dalam membentuk iklim belajar yang kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal.

## 2) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari lingkungan keluarga siswa yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Faktor ini mencakup bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta cara orang tua memberikan dukungan terhadap perkembangan pendidikan anak. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga berperan penting, karena keadaan ekonomi yang stabil atau kurang stabil dapat mempengaruhi akses anak terhadap berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan. Hubungan antar anggota keluarga, baik itu hubungan antara orang tua dan anak maupun hubungan antara sesama anggota keluarga lainnya, turut mempengaruhi suasana dalam keluarga yang pada gilirannya dapat berdampak pada keadaan psikologis dan motivasi belajar siswa. Suasana keluarga yang harmonis dan mendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan anak, sementara ketegangan

atau konflik dalam keluarga dapat menjadi hambatan dalam proses belajar anak.

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar siswa, yaitu kondisi sosial, budaya, dan situasi di komunitas tempat siswa tinggal. Lingkungan yang mendukung, dengan norma-norma yang positif, fasilitas yang memadai, serta interaksi sosial yang sehat, dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap proses dan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkungan yang kurang kondusif, seperti lingkungan dengan tingkat kriminalitas tinggi, ketidakstabilan sosial, atau kurangnya fasilitas pendidikan dan sosial, maka kondisi ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, lingkungan masyarakat yang baik dan mendukung sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa, sementara lingkungan yang kurang baik dapat menghambat perkembangan dan prestasi akademik siswa.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Leni Marlina and Solehun, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong', *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2021), hal. 67-68.